

PENGARUH KONSELING KELOMPOK GESTALT TEKNIK REVERSAL DAN TEKNIK STAYING WITH THE FEELING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN ORGANISASI

Kurnia Suciati^{1✉}, Muhammad Japar², Astiwi Kurniati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Magelang , Indonesia

✉ skurnia359@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of group counseling with the Reversal Technique and the Staying With The Feeling technique to improve the organization of adolescents. This study uses a design using the pretest-posttest control group design method. The samples taken in the study were 12 people consisting of 6 experimental group 1 with the Reversal Technique and the experimental group 2 with the Staying With The Feeling Technique. Sampling using random sampling technique. The method of data collection was carried out using a questionnaire on organizational activity. The data analysis method used the One Way Anova Parametric Statistical Test. The results of this study indicate that group counseling with the Reversal Technique and the Staying With The Feeling technique are effective in increasing organizational activity in adolescents. This is evidenced by the results of the One Way Anova Parametric Statistics test with a probability significance value of .001. Based on the results of the analysis and discussion, there are differences in the average score of the two groups' organizational activity questionnaires. The experimental group 1 had an increase of 22.38% while the experimental group 2 had an increase of 1.56%. The conclusion in this study is that group counseling with the Reversal Technique is more influential in increasing organizational activity than group counseling with the Staying With The Feeling Technique.

Keywords: group counseling, reversal technique, staying with the feeling organizational activity

PENGARUH KONSELING KELOMPOK GESTALT TEKNIK REVERSAL DAN TEKNIK STAYING WITH THE FEELING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN ORGANISASI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok Teknik Reversal dan teknik Staying With The Feeling untuk meningkatkan organisasi pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain dengan menggunakan metode pretest-posttest control group design. Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang kelompok eksperimen 1 dengan Teknik Reversal dan kelompok eksperimen 2 dengan Teknik Staying With The Feeling. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan organisasi. Metode analisis data menggunakan Uji Statistik Parametrik One Way Anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok Teknik Reversal dan Teknik Staying With The Feeling efektif untuk meningkatkan keaktifan organisasi pada remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Statistik Parametrik One Way Anova dengan probabilitas nilai signifikansi ,001. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor nilai rata-rata angket keaktifan organisasi dua kelompok. Kelompok eksperimen 1 memiliki presentase

peningkatan sebesar 22,38% sedangkan kelompok eskperimen 2 sebesar 1,56 %. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok Teknik Reversal lebih berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan organisasi daripada konseling kelompok dengan Teknik Staying With The Feeling.

Kata kunci: konseling kelompok, teknik *reversal*, teknik *staying with the feeling* keaktifan organisasi

1. Pendahuluan

Organisasi adalah tempat berkumpul dua orang atau lebih orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja sama dan mewujudkan tujuan mereka. Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secarasendiri-sendiri. (Gibson, 1986). Jadi organisasi merupakan suatu wadah yang terkoordinir lebih dari dua orang yang mempunyai kegiatan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan yang dibentuk secara terstruktur oleh anggota dan pngurus yang ada di dalamnya.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai peran penting dalam keaktifan berorganisasi di masyarakat. Remaja mempunyai keinginan kuat untuk mencari jati diri dan identitasnya. Selama proses pencarian tersebut, remaja cenderung melanggar norma yang telah berlaku, tidak ingin sama dengan lingkungan dan ingin menampilkan dirinya sebagai pribadi berbeda dengan karakteristik yang khas yang tidak dimiliki individu lainnya.

Karang Taruna adalah organisasi Pemuda di Indonesia dan merupakan wadah untuk mengembangkan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda di suatu desa, perkotaan atau wilayah sosial yang sederajat, khususnya masyarakat yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013).

Keaktifan organisasi merupakan peran aktif individu dalam organisasi yang berdampak pada organisasi sehingga menimbulkan perubahan perilaku berupa sikap positif yang meliputi lima aspek. Aspek-aspek tersebut adalah daya tanggap, akuntabilitas, kemampuan beradaptasi, empati dan transparansi. Atik & Ratminto (dalam Setyaningrum dkk, 2018).

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dusun 3 Desa Rejosari, masih dijumpai beberapa remaja yang mempunyai tingkat kepekaan yang rendah pemuda dalam keaktifan berorganisasi, seperti remaja yang masih kurang peduli dalam hidup berorganisasi, adanya rasa canggung untuk berbaur dengan orang lain dan lebih asyik dengan dunianya. Hal tersebut membuat remaja menjadi acuh terhadap organisasi kepemudaannya seperti karang taruna. Masalah lain yang timbul yaitu kepasifan anggota dalam organisasi karang taruna yang membuat generasi muda di desa menurun.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai di masyarakat, timbul suatu dampak negatif yaitu minimnya sumber daya manusia di organisasi kepemudaan yang mengakibatkan remaja tidak aktif dan tidak berbaur dengan masyarakat sekitar, minimnya kegiatan positif yang diadakan oleh remaja, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya organisasi dan peran remaja itu sendiri.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan yang diberikan dari konselor kepada konseli untuk membantu menyelesaikan masalah. Pemberian layanan konseling kelompok dilakukan terhadap remaja Dusun 3 Desa Rejosari untuk membantu menyelesaikan masalah organisasi. Layanan konseling kelompok yang akan diberikan kepada remaja pada permasalahan yang diangkat menggunakan pendekatan *Gestalt* dengan dua teknik, yaitu Teknik *Reversal* dan Teknik *Staying with the feeling*. Landasan berpikir peneliti menggunakan Teknik *Reversal* yaitu dapat mengajak konseli untuk mengubah perilaku melalui asumsi terhadap permasalahan yang dialami oleh remaja dengan meminta konseli untuk melakukan tingkah laku yang kebalikan dari apa yang ia katakan. Sedangkan alasan menggunakan Teknik *Staying with the feeling* mengajak konseli untuk tetap berada pada kondisi yang dialami oleh konseli.

Pendekatan *Gestalt* adalah terapi yang termasuk dalam terapi *phenomenological-existential* dimana diprakarsai oleh Frederick dan Laura Perls pada tahun 1940-an. Pendekatan *Gestalt* ini mengajarkan konselor dan konseli metode kesadaran fenomenologis, yaitu bagaimana individu dapat memahami, merasakan, dan tidak serta membedakan antara interpretasi peristiwa dan pengalaman masa lalu. Pendekatan *Gestalt* berfokus pada proses (*what is happening*) daripada isi (*what is being discussed*).

Hasil penelitian penelitian terdahulu dalam jurnal berjudul “Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa” (Studi Pada Pemuda Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kabupaten Ambarawa) oleh Nurul Sawitri menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan 8 subjek penelitian, hasil yang diperoleh antara lain aspek partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahapan partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan. Faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan adalah keterbatasan waktu dari individu dan kurangnya rasa percaya diri untuk menyalurkan potensinya.

Hasil penelitian terdahulu dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh layanan konseling kelompok dengan Teknik self-management terhadap pengurangan kecanduan game online terhadap remaja” oleh Rahman Karisman. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan desain penelitian pre test –post test one group. Subjek penelitian dipilih secara Purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 8 remaja sebagai kelompok eksperimen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Skala kecanduan game online. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis parametric yaitu uji Paired sample t-test dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self-management berpengaruh untuk mengurangi perilaku kecanduan game online, hal ini dibuktikan dengan hasil uji Paired sample t test kelompok eksperimen dengan probabilitas Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis rata-rata penurunan kelompok eksperimen sebesar 88,62 yang termasuk dalam kategori rendah.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *true experimental design* dengan menggunakan metode *pre-test-post-test control group design*. Maka pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil *pre-test* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan konseling kelompok *gestalt* Teknik *reversal* dan teknik *staying with the feeling* untuk meningkatkan keaktifan organisasi sebanyak delapan kali treatment pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Berikut disajikan data hasil pretest-posttest dan data evaluasi proses serta hasil dari kelompok eksperimen dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Skor *Pre-Test* Kelompok Eksperimen 1 dan 2 sebelum diberikan perlakuan

Kelompok Eksperimen 1			Kelompok Eksperimen 2		
o.	Nama	Skor	o.	Nama	Skor
.	FKF	164	.	AP	178
.	DK	160	.	FK	219
.	RZS	179	.	WKJ	180
.	CR	178	.	AAA	199
.	MKA	161	.	KSB	193
.	DS	159	.	NK	185

Tabel 2
Hasil Skor *Post-Test* Kelompok Eksperimen 1 dan 2 setelah diberi perlakuan

Kelompok Eksperimen 1			Kelompok Eksperimen 2		
o.	Nama	Skor	o.	Nama	Skor
.	FKF	208	.	AP	181
.	DK	191	.	FK	227
.	RZS	224	.	WKJ	186
.	CR	210	.	AAA	199
.	MKA	196	.	KSB	86
.	DS	196	.	NK	93

Tabel 3
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post test* Kelompok Eksperimen 1

No	Konseli	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	
				Nilai	Persen %
1	FKF	164	208	44	26,82%
2	DK	160	191	31	19,37%
3	RZS	179	224	45	25,13%
4	CR	178	210	32	17,97%
5	MKA	161	196	35	21,73%
6	DS	159	196	37	23,27%
Rata-rata				37,33	22,38%
Minimum				31	19,37%
Maximum				45	25,13%

Tabel 4
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post test* Kelompok Eksperimen 2

No	Konseli	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	
				Nilai	Persen %
1	AP	178	181	3	1,68%
2	FK	219	227	8	3,65%
3	WKJ	180	186	6	3,33%
4	AAA	199	199	0	0,00%
5	KSB	193	186	-7	-3,62%
6	NK	185	193	8	4,32%
Rata-rata				3,00	1,56%
Minimum				-7	-3,62%
Maximum				8	4,32%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 8 atau 4,32% dan terendah sebesar -7 atau -3,62% dengan rata-rata perubahan skornya 3,00 atau 1,56 %. Pada tabel tersebut terdapat peningkatan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penurunan skor skala keaktifan organisasi pada kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa signifikansi skor *pre-test* dan *post-test* baik kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 lebih dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 23 for Windows*. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levens test of equality of error variances*. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi $>0,05$ berarti varian bersifat homogeny, sebaliknya apabila nilai signifikansi

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *reversal* dan teknik *staying with the feeling* berpengaruh dalam meningkatkan organisasi pada remaja. Konseling kelompok teknik *reversal* lebih berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan organisasi daripada konseling kelompok teknik *staying with the feeling*. Hal tersebut dapat dilihat dari

perbandingan persentase peningkatan yang di dapat antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2

Referensi

- [1] Budio, S. (2018). Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. Volume I, No. 2, Juli 2018.
- [2] Fahriyanto, Sulistari E. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Edisi: 7 Februari 2020.
- [3] Gladding, S.T. (2015). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Permata Putra Media.
- [4] Jacobs, Ed. E, Harvill, Riley L. Dan Masson, Robbert L. (2002). *Group Counseling Strategi and Skills*. Seventh Edition. California : Brooks/Cole Publishing Company.
- [5] Kharisman, Rahman. (2021). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan Teknik self-management terhadap pengurangan kecanduan game online terhadap remaja. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [6] Komalasari, Wahyuni E. & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- [7] Kurnanto, E. (2013) . *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABETA cv.
- [8] Mahmud A & Sunarti K. (2012). *Mengenal Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar: UNM.
- [9] Muiz G, Marlina E. & Miharja S. (2017). Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Volume 5, Nomor 2, 2017, 203-220.
- [10] <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>.
- [11] Patunru S, Jam'an A. & Madani M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar. Vol. 9, Nomor 2, Juni – Desember, 2020.
- [12] Safithry E, Anita N. (2019). KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENURUNKAN PRASANGKA SOSIAL PESERTA DIDIK. JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING. Volume 4 Nomor 2, Februari 2019 (33-41).
a. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>
- [13] Seftia. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Universitas Lampung*.
- [14] Sisca Folastri dan Itsar Bolo Rangka. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press
- [15] Siska Sinta Pratiwi (2016). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [16] Tampubolon, Parahuman. (2018). PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. JURNAL STINDO PROFESIONAL Volume IV, Nomor 3, Edisi Mei 2018
- [17] Yuliana, R. (2012). PERAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. JURNAL STIE SEMARANG, VOL 4, NO 3, Edisi Oktober 2012.